

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dimana kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Fungsi utama guru sebagai seorang eksekutif yang berhasil adalah merencanakan tugas, mengkomunikasikan tujuan, mengatur kegiatan, dapat memotivasi peserta didik sehingga semakin meningkatkan hasil belajar.

Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas melakukan transfer informasi kepada siswa, dalam hal ini guru akan memberi suatu kemudahan dalam proses belajar mengajar yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, menetapkan materi apa yang akan dipelajari, bagaimana cara menyampaikan, model dan media apa yang akan digunakan, dan hasil akhir yang dicapai siswa. Penggunaan model dan media dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil optimal. Dari tugas inilah, seorang guru harus mampu menjadikan siswa menguasai seluruh materi yang ia sampaikan.

Trianto (2009:89) menyatakan banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi atau konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas.

Menurut Arends (Trianto, 2009:90) guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan/ observasi di SMK Negeri 1 Sidikalang kelas X AK2 menyimpulkan bahwa data hasil ulangan siswa pada pokok bahasan Akuntansi masih rendah yaitu dari 40 siswa lebih dari 50 % siswa dinyatakan tidak lulus, dimana KKM akuntansi adalah 75.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Ulangan harian ke	Siswa yang tidak tuntas	%	Siswa yang tuntas	%
1	Ulangan harian 1	22	55	18	45
2	Ulangan harian 2	26	65	14	35
3	Ulangan harian 3	24	60	16	40
Jumlah		72	180	48	120
Rata-rata		24	60	16	40

Penyebab hal ini berasal dari siswa, guru, kurang bervariasinya model dan media yang membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas).

Seharusnya dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan diri anak didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru seharusnya memilih model dan media pembelajaran yang baik dan tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa.

Salah satu alternative untuk mengatasi masalah belajar adalah menggunakan model *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran dengan *Problem Based Instruction* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini, pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang didasarkan pada masalah dan merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi aktif kepada siswa. Sedangkan guru berupaya menyajikan masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa.

Disamping menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, juga perlu untuk menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah salah satu bentuk media pembelajaran dengan saluran yang menyangkut indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual), dimana guru menyampaikan pesan kepada siswanya dengan teknik- teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik bagi kemajuan belajar siswa.

Pengajaran menggunakan media audio visual berguna untuk menyajikan ide atau konsep dari materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara yang disatukan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Dengan bantuan media audio visual, siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pengaruh *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual memiliki langkah- langkah sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Untuk itu penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual. Penggunaan ini merupakan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual pada mata pelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk saling berkomunikasi, saling mendengar, saling berbagi dan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2014/2015.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media Audio visual terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015?
3. Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media Audio visual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media Audio visual dengan metode konvensional
2. Media pembelajaran yang diteliti adalah media audio visual

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa pada pokok bahasan Jurnal Umum Perusahaan Dagang di kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual dan metode konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Ak SMK Negeri 1 Sidikalang T.A 2014/2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media Audio visual dan metode konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual dalam proses pembelajaran
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Akuntansi, staf pengajar, juga bagi guru- guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa serta meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di SMK Negeri 1 Sidikalang.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Jurusan Pendidikan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.